

METODE KUALITATIF: PENERAPANNYA DALAM PENELITIAN

oleh : Djoko Dwiyanto
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada
djoko_dwiy@ugm.ac.id

I. PENGANTAR

Di antara berbagai elemen yang sekaligus dapat menjadi penanda kemandirian bidang ilmu pengetahuan adalah teori dan metodologi. Dengan demikian adakalanya metode penelitian menjadi ciri khas dari ilmu pengetahuan yang bersangkutan, sehingga sangat jamak menjadi sebutan atau 'sindiran' dalam diskusi di kalangan akademisi. Bagi sementara pihak seringkali diberi konotasi baik dan tidak baik, mempunyai kelebihan dan kekurangan, dan seterusnya.

Pada masa yang lalu metode kualitatif dan metode kuantitatif juga sering digunakan sebagai penciri, penanda, dan pembeda antara antropologi dan sosiologi (J. Vredenburg, 1978 : 3 – 9). Kesan itu muncul ketika masing-masing disiplin ilmu itu secara konsisten dan terus menerus selalu menggunakan metode di atas, yaitu antropologi sering menggunakan metode kualitatif dan sosiologi hampir selalu menggunakan metode kuantitatif. Asumsi ini didasarkan atas kenyataan bahwa antropologi ingin memperoleh deskripsi/mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan mengklasifikasikan masyarakat yang masih tradisional dalam bentuk monografi. Ciri-ciri masyarakat seperti itu masih memiliki sistem tertutup, terisolasi, umumnya menggunakan pertalian tatap muka, peran sosial masih sederhana, dan pola interaksi yang sederhana. Pengertian seperti ini seolah-olah menempatkan antropologi dalam posisi hanya memiliki 'satu' pendekatan, yaitu interpretasi atau penafsiran. Pada hal dalam perkembangannya, baik objek material dan objek formal antropologi telah mengalami kemajuan yang pesat, sehingga penafsiran atau hermeneutik hanya salah satu dari model pendekatan penelitiannya. Demikian pula objek material antropologi tidak hanya terbatas pada masyarakat tradisional di pedesaan atau daerah tertinggal, tetapi juga masyarakat modern yang tinggal di perkotaan.

Sementara itu sosiologi yang sudah terlanjur dikenal selalu menggunakan metode kuantitatif dan melakukan penelitian terhadap masyarakat modern yang sangat kompleks, sehingga seolah-olah terbelenggu oleh pembatasan itu. Pada hal, pada kenyataannya para ahli sosiologi juga ada yang menaruh perhatian kepada masyarakat tertinggal, masyarakat tradisional, masyarakat terpinggirkan, baik yang tinggal di pedesaan maupun di perkotaan. Demikian pula kesan bahwa penelitian sosiologis yang menggunakan metode kuantitatif biasanya menggarap masyarakat dalam representativitasnya, pada hal dalam perkembangannya sangat banyak penelitian sosiologis yang cakupannya juga populasi dan sekaligus menggambarkan monografi masyarakat yang diteliti. Oleh karena itu sudah selayaknya masing-masing disiplin ilmu di atas saling terbuka untuk menggunakan metode yang ditentukan, baik kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan tujuan penelitiannya.

Sebagai gambaran ringkas perbedaan dan perbandingan ciri-ciri metode kualitatif dan kuantitatif dalam suatu penelitian, meskipun kadang-kadang tidak dapat dibedakan secara tegas dipaparkan di bawah ini. Perbandingan ini sekedar untuk memberikan gambaran tentang kecenderungan atau kebiasaan masing-masing metode agar dapat membantu peneliti dalam menentukan pemilihan metodenya. Hal yang perlu diperhatikan adalah ketika menentukan pilihan metode penelitian seyogyanya disesuaikan dengan tujuan penelitian, hasil yang diharapkan, dan kondisi kelompok sasaran penelitian atau objek materialnya.

II. PERBANDINGAN CIRI-CIRI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF

Metode kualitatif dan kuantitatif pada hakikatnya adalah pilihan-pilihan yang disediakan dalam sebuah penelitian sesuai dengan objek formal dan objek material yang dihadapi serta hasil yang diharapkan. Sebagai gambaran singkat perbandingan ciri-ciri di antara keduanya dapat dilihat dalam matriks di bawah ini.

No	Penelitian KUALITATIF	No	Penelitian KUANTITATIF
1.	Dilandasi oleh kekuatan narasi	1.	Dilandasi oleh kekuatan angka
2.	Kajian dalam situasi alamiah	2.	Mengambil jarak dari situasi alamiah
3.	Kontak langsung di lapangan	3.	Menjaga jarak dari yang diteliti
4.	Cara berfikir induktif	4.	Cara berfikir deduktif
5.	Perspektif holistik	5.	Perspektif reduktif
6.	Perspektif perkembangan dinamis	6.	Perspektif keajegan, statis, mekanistik
7.	Orientasi pada kasus unik	7.	Orientasi pada jumlah, generalisasi, dan universalitas
8.	Pemerolehan data: netral-empatis	8.	Pemerolehan data: menjaga “objektivitas”
9.	Desain fleksibel/luwes	9.	Desain tegas, ketat, ditetapkan sejak awal
10.	Sirkuler	10.	Linier
11.	Peneliti: instrumen kunci	11.	Peneliti: satu aspek di antara yang lain

Sumber : Rahayu Hidayat, 2002.

Selain perbedaan ciri-ciri di atas, di dalam penelitian kualitatif juga dikenal tata cara pengumpulan data yang lazim, yaitu melalui studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka (berbeda dengan Tinjauan Pustaka) dilakukan dengan cara mengkaji sumber tertulis seperti dokumen, laporan tahunan, peraturan perundangan, dan diploma/sertifikat. Sumber tertulis ini dapat merupakan sumber primer maupun sekunder, sehingga data yang diperoleh juga dapat bersifat primer atau sekunder. Pengumpulan data melalui studi lapangan terkait dengan situasi alamiah. Peneliti mengumpulkan data dengan cara bersentuhan langsung dengan situasi lapangan, misalnya mengamati (observasi), wawancara mendalam, diskusi kelompok (*focused group discussion*), atau terlibat langsung dalam penilaian.

Selanjutnya teknik analisis dan interpretasi dalam penelitian kualitatif yang tidak berhubungan langsung dengan angka biasanya berbentuk verbal (narasi, deskripsi, atau cerita) dan seringkali berbentuk visual (foto atau gambar). Selain itu penelitian kualitatif tidak memiliki rumus yang bersifat mutlak untuk mengolah dan menginterpretasikan data, tetapi berupa pedoman untuk mengorganisasikan data, pengkodean (kodifikasi) dan analisis data, penghayatan dan pengkayaan teori, serta interpretasi data.

III. PENERAPAN METODE PENELITIAN KUALITATIF

Seperti telah disebut di muka, maka pilihan metode tidak tergantung pada jenis disiplin ilmu secara kaku, tetapi lebih kepada tujuan penelitian atau hasil yang ingin dicapai, cara memperoleh data dan menganalisis data untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu sebelum metode kualitatif diterapkan dalam suatu penelitian sosial dan humaniora perlu diperhatikan hal-hal penting sebagai berikut.

1. Alasan penggunaan penelitian kualitatif.

Sebelum melakukan penelitian perlu diuraikan dengan jelas bahwa rancangan penelitian yang bersifat kualitatif memang benar-benar sesuai dengan tujuan umum penelitian (mengapa melakukan penelitian) dan dengan tujuan khusus (pertanyaan-pertanyaan penelitian).

2. Penyusunan rencana penelitian yang luwes/fleksibel.

Sebagai langkah awal perlu disajikan suatu rencana yang memberikan segala sesuatu yang akan dilakukan sejak awal sampai akhir pengkajian. Dalam prosedur tertentu harus tanggap terhadap kejadian yang sebenarnya selama pengumpulan data atau jenis data yang mulai terhimpun.

3. Mengonstruksi kerangka pikir.

Penyajian kerangka konseptual dapat membantu peneliti dalam menjelaskan dan mengklarifikasi rancangan yang diajukan dalam penelitian. Perlu didefinisikan beberapa pemikiran dasar dan ditunjukkan hubungan di antaranya, hubungannya dengan masalah penelitian, metodologi, dan dengan pustaka yang terkait.

4. Penguraian bagian-bagian.

Setiap kali melakukan pencatatan diusahakan menulis secara singkat tetapi dijelaskan secara eksplisit hubungan antara bagian-bagian usulan. Pada saat membahas penulisan disarankan menggunakan kata ganti **saya** atau **kami** (penelitian kelompok).

5. Perencanaan penyahihan (validity).

Di dalam usulan perlu dijelaskan secara langsung tentang kesahihan (*validity*), sehingga penilai (*reviewer*) tidak perlu meragukan atau mempertanyakan. Setidak-tidaknya peneliti siap dengan jawaban yang meragukan kesahihan, misalnya jaminan bahwa deskripsi tentang partisipan dan konteks adalah akurat dan lengkap; jaminan tidak terjadi bias pribadi; dan jaminan atas kadar reaksi partisipan terhadap peneliti dapat mempengaruhi kesahihan data dan rencana penanggulangannya.

6. Penggambaran berbagai analisis yang diperlukan dalam penelitian.

Perlu dipaparkan rencana analisis data yang mencakup lingkup analisis (dan unit analisis), teknik analisis, dan disertai contoh jika perlu.

7. Perencanaan perekaman.

Perlu dilakukan pemaparan dengan jelas bagaimana cara pencatatan, mensistematisasikan kategori-kategori, menganalisis transkripsi, perekaman sumber yang tepat untuk setiap kategori. Demikian pula jika diperlukan revisi, seyogyanya disiapkan dokumentasi untuk keperluan revisi itu, misalnya rekaman tentang data, partisipan, telaah, dan pendapat pribadi peneliti.

8. Penjelasan prosedur.

Meskipun penelitian kualitatif sering penuh dengan jargon-jargon, tetapi diusahakan tidak digunakan istilah hebat, dan istilah serapan lain yang sulit dipahami. Lebih baik disampaikan langkah-langkah penelitian yang disusun dengan bahasa sendiri secara sederhana.

9. Tidak mengantisipasi temuan.

Salah satu bias yang biasanya terjadi dan seyogyanya dicegah adalah prosedur penelitian yang seolah-olah sudah mengantisipasi temuan. Setiap peneliti pasti memiliki dugaan tentang objek yang sedang diteliti dan seringkali tercermin dalam rumusan kerangka pikir. Tetapi, disarankan dugaan itu tidak dieksplisitkan dalam kerangka pikir agar tidak berada dalam posisi terpojok pada menyusun panduan wawancara.

10. Pengkuantifikasian secara benar.

Apabila di dalam pengumpulan informasi diputuskan untuk diperlukan jumlah, frekuensi, pengukuran asosiasi, maka hendaknya dapat dipastikan bahwa jumlah itu memang benar adanya. Jumlah yang tidak tepat dapat mempengaruhi analisis dan hasil penelitian secara keseluruhan.

11. Perencanaan jalan masuk dan jalan keluar

Penyusunan prosedur penelitian yang mencakup jalan masuk dan jalan keluar hendaknya dapat dijelaskan dalam usulan penelitian, karena hal ini dapat mempengaruhi konteks penelitian dan kegiatan penelitian selanjutnya.

12. Pengalihan secara cermat.

Apabila harus dilakukan generalisasi terhadap hasil penelitian hendaknya disesuaikan dengan prosedur penelitian, sehingga cocok dengan pemilihan partisipan dalam usulan penelitian.

13. Penyebutan sudut pandang (perspektif).

Sebagai upaya untuk menunjukkan originalitas usulan penelitian, seyogyanya disebutkan secara eksplisit sudut pandang penelitian yang akan dilakukan. Di dalam penyebutan ini dapat diuraikan pengalaman penelitian yang pernah dilakukan dan segala komponen yang mendukungnya.

Berdasarkan 13 hal penting yang perlu diperhatikan di atas, maka metode kualitatif yang diterapkan di dalam bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora secara ringkas dapat digambarkan sebagai berikut.

TIPE	UNTUK SIAPA	TUJUAN	SAJIAN DATA
Deskriptif	Pemerintah	Dokumen pemerinthan	Laporan tertulis, dft. inventaris
Analitik	Akademisi	Meningkatkan khasanah pengetahuan	Laporan Peneliian, artikel ilmiah, dll.
Evaluatif	Pemerintah/swasta/ investor	Penilai perubahan kondisi masyarakat	Lokakarya, pelatihan, CD, dll.
Kaji Tindak	Masyarakat	Pemberdayaan masy.	Publikasi, paparan, sarasehan, dll.

Catatan : dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

IV. LANGKAH PENYUSUNAN USULAN PENELITIAN KUALITATIF

Secara umum Usulan Penelitian (Proposal) dengan menggunakan metode kualitatif tidak banyak berbeda dengan metode kuantitatif, tetapi ada langkah-langkah yang alurnya sangat khas sehingga sekaligus menjadi ciri dari penelitian kualitatif ini. Secara keseluruhan tahap-tahap (sintakmatik) penyusunan Usulan Penelitian Kualitatif dapat dilihat dalam Bagan Alir di belakang.

Keterangan Bagan Alir :

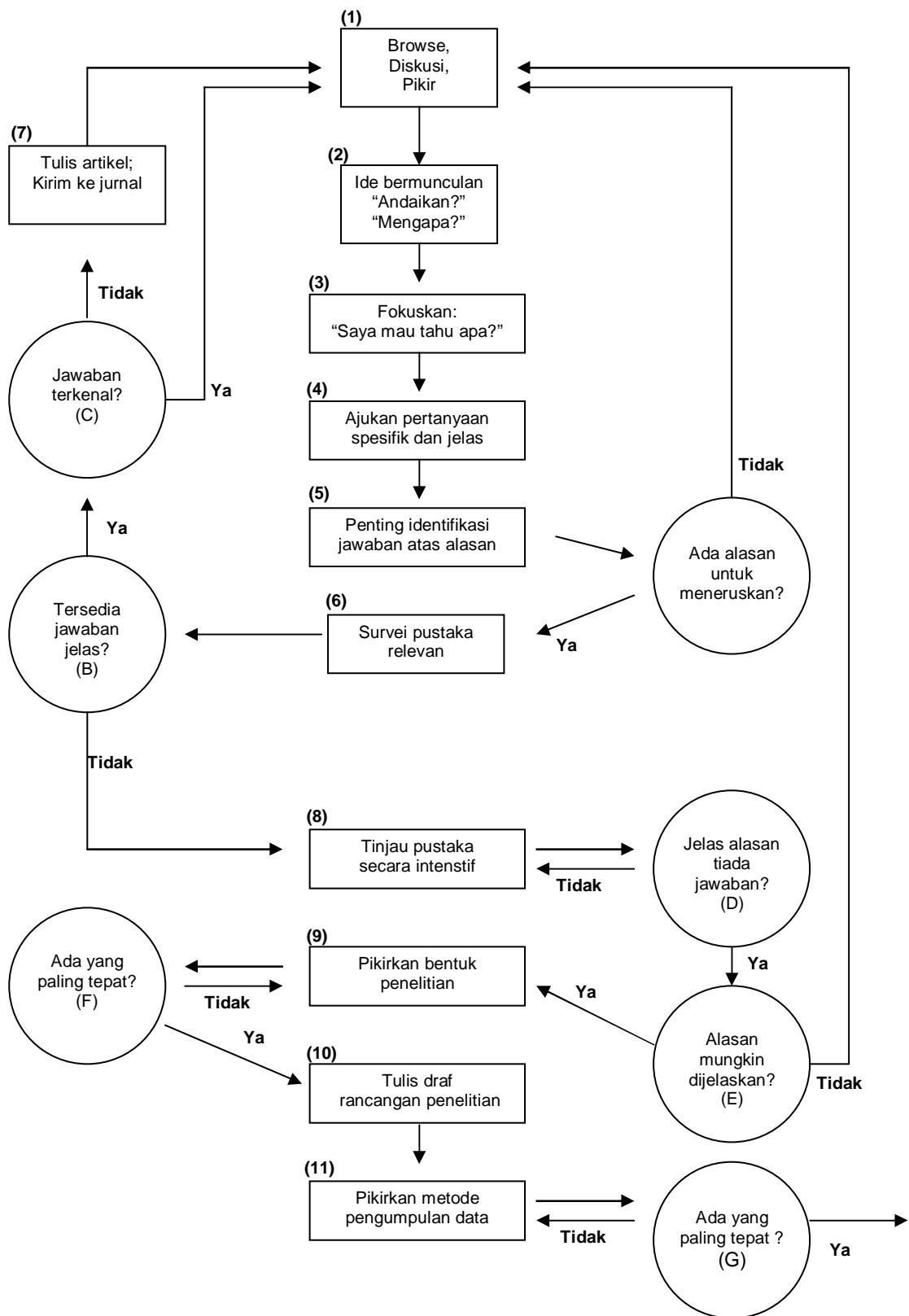
- Langkah 1 dan 2 tidak perlu dijelaskan, karena cukup jelas.
- Langkah ke-3 : Memfokuskan tentang **“apa yang ingin diketahui”**. Proses fokusing ini dimulai dari hal-hal yang umum kepada yang khusus, yang luas kepada yang sempit, yang besar kepada yang kecil. Langkah ini dipandu dengan sumber acuan dan jenis masalah yang diteliti, misalnya dari mana akan dimulai, dalam masyarakat apa, dalam keadaan apa, kapan, di mana lokasinya, pengamatan terhadap peristiwa apa, dan seterusnya.
- Langkah ke-4 : cukup jelas. Langkah ke-5 : **Identifikasi jawaban atas berbagai alasan**. Usulan Penelitian ditempatkan dalam sudut pandang ilmu pengetahuan dan masyarakat artinya seberapa besar kontribusi penelitian ini bagi ilmu pengetahuan dan kepada masyarakat.
- Langkah ke-6 : **Tinjauan Pustaka**. Ulasan terhadap sumber rujukan yang dapat digunakan sebagai bahan pustaka yang diperlukan dalam penelitian yang direncanakan. Langkah ke-7 sampai dengan ke-15 cukup jelas.
- Langkah ke-16. **Diskusi dan berbagai pengalaman dengan rekan dan Pembimbing**. Hal ini perlu ditekankan karena pada umumnya mahasiswa enggan berdiskusi dan konsultasi dengan Dosen Pembimbing. Padahal kritik dan saran yang diberikan oleh rekan dan dosen pembimbing sangat berguna bagi pengayaan hasil penelitian. Langkah ke-17 dan ke-18 cukup jelas.
- Langkah ke-19 : **Penyajian hasil penelitian kepada yag berhak (Panitia Ujian/Institusi Penelitian/Penyandang Dana)**.
- Langkah ke-20 : **Penghimpunan data, pengolahan dan penafsiran sesuai dengan Usulan Penelitian**. Begitu pentingnya usulan penelitian, maka ada sebagian pihak yang berpendapat bahwa Usulan Penelitian sama dengan 75 persen dari penelitiannya sendiri.

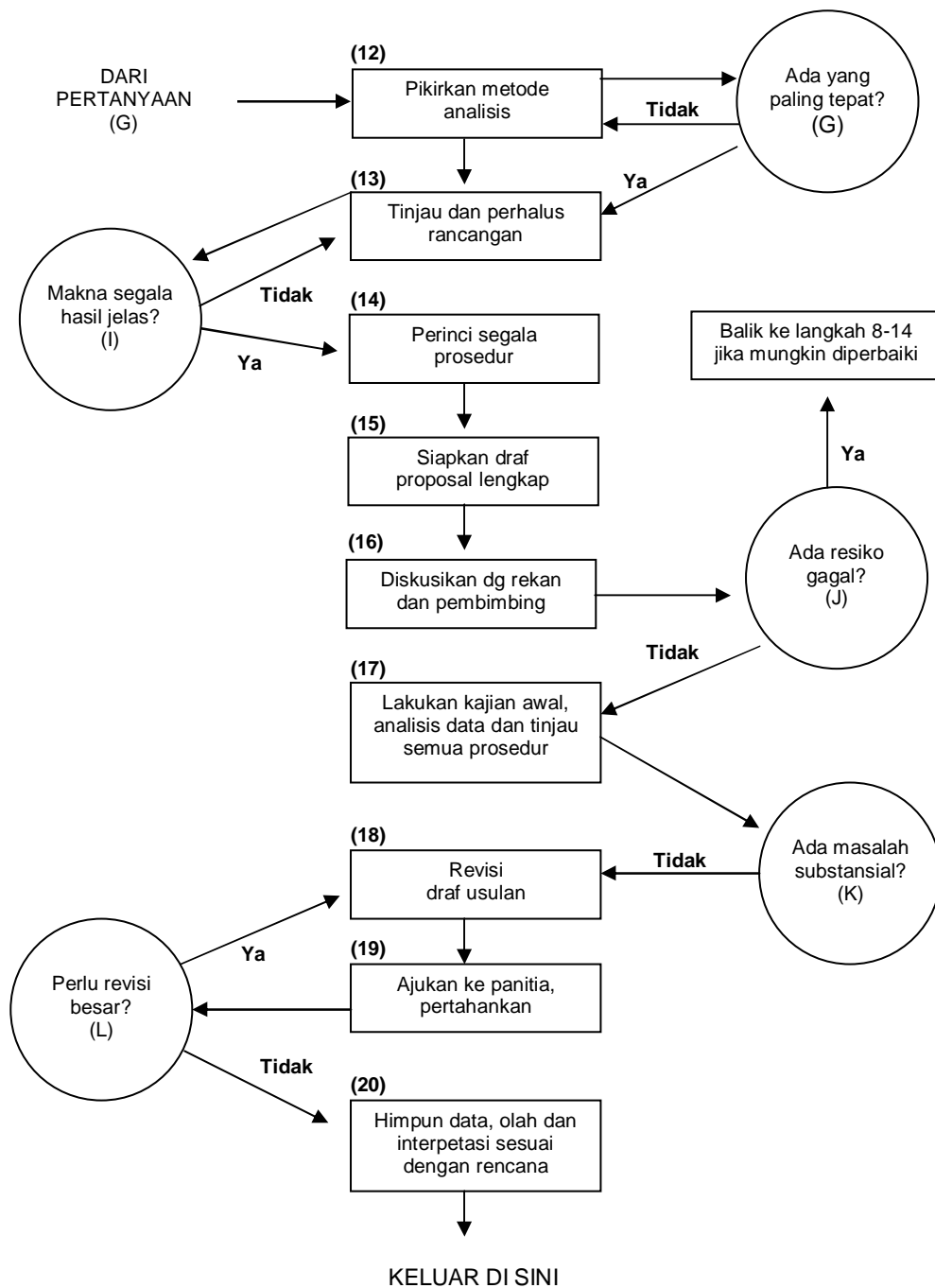
V. PENUTUP

Demikianlah uraian singkat tentang Metode Kualitatif dan penerapannya dalam penelitian sekedar sebagai pengantar diskusi. Semoga dapat dijadikan bahan pembahasan dalam rangka Inovasi Pembimbingan Skripsi, khususnya dalam penyusunan Usulan Penelitian untuk Penulisan Skripsi.

PUSTAKA ACUAN :

- Moesono, A, 2001, “Metode Pengumpulan Data Kualitatif: Focus Group Discussion”, **Pelatihan Metode Peneliiian Kualitatif Tingkat Lanjut**, Pusat Peneliiian Kemasyarakatan dan Budaya, LPUI.
- Permana, C.E., 2001, “Metode Pengumpulan Data Kualitatif”, **Participatory Rural Appraisal (PRA)**, Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya, LPUI.
- Poerwandari, E.K., 2001, “Penelitian Kualitatif: Analisis dan Interpretasi”, **Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif Tingkat Lanjut**, Pusat PenelitianKemasyarakatan dan Budaya, LPUI.
- Rahayu Hidayat, 2002, “Metodologi Penelitian Gender – Kualitatif”, **Penataran dan Lokakarya Metodologi Penelitian Gender**, DP3, Ditjen Dikti, Batu-Malang, 2002.
- Vredenburg, J., 1978, **Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat**, Jakarta: PT. Gramedia.





CATATAN: Kotak=langkah utama; garis utuh=urutan langkah; Lingkaran=masalah pokok yang dihadapi; garis putus=konsekuensi ganti prosedur dengan pertanyaan YA atau TIDAK (Locke et. al. 20)